

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para mahasiswa yang berada di fase usia remaja akhir membentuk konsep diri mereka berdasarkan relasi romantis praperkawinan yang dijalannya dan bagaimana para mahasiswa tersebut mengelola diri ketika menghadapi kegagalan relasi romantis praperkawinan berdasarkan konsep diri yang dimiliki. Setelah melakukan rangkaian proses penelitian, kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Berdasarkan relasi romantis praperkawinan yang dijalani, informan yang mampu mencapai tugas-tugas perkembangan remaja dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan dalam Lima Hierarki Kebutuhan pada Teori Humanistik Abraham Maslow akan memiliki konsep diri yang positif. Sementara informan yang tidak bisa mencapai seluruh tugas-tugas perkembangan remaja dan tidak bisa memenuhi tiap tingkatan kebutuhan Lima Hierarki Kebutuhan memiliki konsep diri negatif.
2. Informan yang memiliki konsep diri positif mampu mengenali diri dan menerima kelebihan serta kekurangan yang ada pada diri mereka secara apa adanya tanpa berusaha untuk menolak hal tersebut. Selain itu, informan dengan konsep diri positif juga mampu menghargai dirinya sendiri dan memaknai hal yang terjadi dalam hidupnya secara positif, salah satunya adalah dengan memaknai kegagalan relasi romantisnya secara positif. Meskipun merasakan perasaan sedih atas kegagalan yang dialami, mereka mampu menghargai diri mereka sendiri dengan berpikir dan melakukan hal-hal bermanfaat, seperti aktif mengikuti kegiatan organisasi, mengikuti program magang, dan membaca banyak buku untuk mengembangkan diri mereka menjadi lebih baik lagi.
3. Sedangkan informan yang memiliki konsep diri negatif tidak mampu menerima dirinya secara apa adanya, hal tersebut membuatnya jadi sulit untuk menghargai diri mereka sendiri dan memaknai hal yang

terjadi pada hidupnya secara negatif. Karena itulah, meskipun berusaha melakukan banyak hal positif untuk mengalihkan pikiran dari perasaan sedih atas kegagalan relasi romantis praperkawinan yang terjadi, mereka masih kesulitan dalam menerima kegagalan tersebut karena belum mampu menghargai diri mereka sendiri. Mereka acapkali menyalah diri sendiri hingga munculnya rasa rendah diri setelah mengalami kegagalan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

### **1. Saran Untuk Mahasiswa yang Berelasi Romantis PraPerkawinan**

Sebagai seseorang yang berada di fase usia remaja akhir, mahasiswa perlu mencapai tugas-tugas perkembangannya dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya agar dapat memiliki konsep diri yang positif. Relasi romantis praperkawinan yang dijalani oleh mahasiswa hendaknya dilakukan sebaik mungkin agar dapat membantu dalam pencapaian dan pemenuhan hal-hal tersebut sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di fase usia dewasa dengan baik. Dengan konsep diri yang positif, maka mahasiswa akan mampu menghargai dirinya sendiri dan memaknai hidup secara lebih positif, sehingga mampu menjalani hidup secara bahagia.

Ketika akhirnya mengalami kegagalan dalam relasi romantis praperkawinan, para mahasiswa dapat melakukan hal-hal positif untuk mengalihkan diri dari perasaan sedihnya. Para mahasiswa juga dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat guna mengembangkan kemampuan diri ke arah yang lebih baik. Selain itu, para mahasiswa juga dapat mulai untuk berpikir atau memifestasi hal-hal baik kepada diri sendiri agar dapat selalu berpikir secara positif.

### **2. Saran Untuk Penelitian Berikutnya**

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan subjek penelitian yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat menjadi unik dan lebih beragam.